



BEST PRACTICE MENGGUNAKAN METODE THINK TALK WRITE DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Hany Uswatun Nisa¹, Didik Tri Setiyoko²

Universitas Muhadi Setiabudi Brebes

hanyuswatnisa@gmail.com¹, trisetiyokoumus@gmail.com²

ABSTRAK

Latar belakang dari praktik pembelajaran ini adalah hasil belajar siswa kelas VIII pada keterampilan menulis karangan masih rendah. Ada beberapa penyebab keterampilan menulis karangan masih rendah yaitu : 1. guru belum menggunakan metode dan model pembelajaran yang inovatif. Hal ini membuat proses pembelajaran didominasi oleh guru dan beberapa siswa saja. Sedangkan bagi siswa yang pasif, tidak memiliki banyak peran dalam proses pembelajaran. Artinya guru hanya menerapkan metode konvensional dalam setiap pembelajaran; 2. guru belum bisa mengoptimalkan pembelajaran menggunakan TPACK (*Technological Paedagogical Content Knowledge*) pada pembelajaran di abad 21 dan masih menggunakan media-media yang sederhana sehingga peserta didik merasa jenuh karena hanya menggunakan buku atau modul dalam pembelajaran maupun mengerjakan tugas-tugas. Tujuan yang ingin dicapai dalam praktik ini untuk meningkatkan keterampilan menulis teks berita dengan menggunakan metode Think, Talk, Write Berbantuan media gambar dan agar seluruh guru bergerak bersama untuk melakukan model pembelajaran inovatif yang sesuai implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka baik dengan model pembelajaran Discovery/Inquiry Learning, model Problem Based Learning (PBL), maupun model Project Based Learning (PJBL) dan mengoptimalkan pemanfaatan TIK dalam pembelajaran. Diharapkan dengan model, metode, dan media pembelajaran inovatif dapat membentuk perilaku saintifik, perilaku sosial, dan mengembangkan rasa keingintahuan sehingga peserta didik lebih nyaman dan merdeka sesuai kodrat dan zamannya..

Kata Kunci: *Best Practice*, Metode *Think Talk Write*, Pembelajaran Bahasa Indonesia

ABSTRACT

The Background of this learning practice is that the learning outcomes of class VIIIA on essay writing skills is stil low. There are several causes of low news writing skills, namely: 1. Teachers have not used innovative learning metodhs and models. This makes the learning process dominated by the teacher and only a few students. Meanwhile, students who are passive do not have many roles in the learning process. This means that the teacher only applies conventional methods in each lesson; 2. Teachers has not been able to optimize learning using TPACK (Technological Paedagogical Content Knowledge) in learning in the 21st Century and still use simple media so that students feel bored because the only use books or modules in learning or doing assignments. The objective of this practice is to enhance writing skills through the Think, Talk, Write method with the assistance of visual media, and to ensure that all teachers collaborate to implement innovative teaching model in line with the 2013 curriculum and independent curriculum, whether through Discovery/Inquiry Learning, Problem Based Learning (PBL), or Project Based Learning (PJBL), and to optimize the use of TIK in teaching. It is hoped that these innovative teaching model, method, and media will cultivate scientific behavior, social behavior, and curiosity, thus making students more comfortable and independent in accordance with their nature and the current era.

Kata Kunci: *Best Practice*, *Think Talk Write Method*, *Indonesian Language Learning*

PENDAHULUAN

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nadiem Makarim telah mengganti kurikulum pendidikan Indonesia menjadi Kurikulum Merdeka Belajar. Sebelumnya, kurikulum yang digunakan yaitu Kurikulum 2013. Meskipun penerapan Kurikulum Merdeka Belajar belum sepenuhnya dilaksanakan di seluruh daerah di Indonesia, namun mayoritas instansi pendidikan, terutama yang berada di kota besar, telah beralih ke kurikulum merdeka belajar. Dalam Kurikulum Merdeka, guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

Kurikulum Merdeka menggunakan basis proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila. Proyek ini dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran. Dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, diperlukan praktik pembelajaran yang menarik salah satunya *BEST PRACTICE* (disebut juga praktik baik). *BEST PRACTICE* merupakan istilah yang digunakan untuk mendeskripsikan pengalaman terbaik tentang keberhasilan seseorang dalam melaksanakan tugas profesinya. Guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah tentu memiliki banyak pengalaman yang berhasil mengatasi berbagai permasalahan pendidikan dalam menjalankan tugasnya. Pengalaman tersebut perlu dituangkan dalam sebuah tulisan yang dapat menginspirasi untuk meningkatkan mutu pendidikan. Tulisan ini kemudian disusun menjadi sebuah **laporan** *BEST PRACTICE* dengan format yang telah ditentukan. **Praktik baik** tersebut didasarkan pada penguasaan substansi materi dan pedagogik yang teraplikasi di dalam kegiatan pembelajaran di kelas serta menghasilkan pembelajaran bermakna bagi peserta didik. Kegiatan yang dilakukan guru tersebut dapat menghasilkan praktik baik dalam pembelajaran dan lebih lanjut dapat digunakan sebagai rujukan dalam mengembangkan kemampuan mengajar guru-guru lainnya. Dalam mengembangkan kemampuan mengajar, salah satunya guru harus bisa menerapkan metode pembelajaran yang menarik, salah satunya metode Think Talk Write.

Strategi TTW memperkenalkan peserta didik untuk mempengaruhi dan memanipulasi ide sebelum menuliskannya dan juga membantu siswa dalam mengumpulkan dan mengembangkan ide melalui percakapan terstruktur. Strategi ini lebih efektif jika dilakukan dalam bentuk berkelompok. Dalam kelompok ini siswa diminta membaca membuat catatan kecil, menjelaskan mendengar, dan membagi ide bersama teman kemudian mengungkapkannya melalui tulisan. Strategi *Think, Talk, Write* adalah strategi yang memfasilitasi peserta didik dalam latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar. Strategi TTW didasarkan pada pemahaman terhadap belajar yang merupakan kegiatan sosial. Strategi TTW mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, berbicara, dan kemudian menuliskannya dalam bentuk karang sesuai dengan kaidah dan karakteristik pada masing-masing karangan merupakan salah satu cara dalam menjawab pertanyaan yang terkait dengan tingkah laku tulisan mereka yang tidak terlepas dari bimbingan guru. berbicara, dan membaca.

METODE

Metode yang digunakan dalam Praktik Baik (Best Practice) ini menggunakan Metode Star (Situasi, Tantangan, Aksi, Refleksi Hasil Dan Dampak) terkait pengalaman mengatasi permasalahan siswa dalam Pembelajaran.

Lokasi dalam praktik ini bertempat di SMP N 2 Banjarharjo Kabupaten Brebes. Lingkup Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Yang terlibat dalam kegiatan ini dosen, guru pamong, praktikan/mahasiswa PPL, kepala sekolah dan dan peserta didik. Tantangan dalam kegiatan ini guru harus menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, guru harus merancang media dan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif, guru harus menggunakan alat dan media yang harus dipahami peserta didik.

Metode yang digunakan untuk menghadapi tantangan tersebut yaitu dengan menggunakan metode student center, tanya jawab, penugasan, pendekatan saintific dan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif (Model PBL).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tantangan yang ditemui pada saat kegiatan pembelajaran dilaksanakan, maka langkah yang dilakukan diantaranya sebagai berikut.

1. Kurangnya motivasi pada peserta didik dalam menulis teks karangan. (Membuat perencanaan desain pembelajaran yang menarik)
2. Pendidik kurang memfasilitasi peserta didik dengan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi menulis teks berita. (Mempersiapkan perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan desain pembelajaran yang sudah direncanakan (menggunakan metode diskusi, tanya jawab, think, talk, write; model pembelajaran PBL; dan media gambar).
3. Belum optimalnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran karena terbatasnya sarana prasarana. (Kreatif dan inovatif didalam menggunakan sumber daya yang ada untuk bisa mengakomodir kebutuhan belajar peserta didik (misalnya membuat PPT yang menarik dan menampilkan video agar memotivasi peserta didik).

Strategi yang digunakan untuk mengatasi tantangan tersebut

1. kolaborasi praktikan/mahasiswa dengan rekan sejawat untuk penyusunan .perangkat dan instrumen yang akan digunakan saat pembelajaran;
2. memaksimalkan peran aktif peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas (tanya-jawab, diskusi).

Proses

1. Menyusun perangkat pembelajaran yang akan dilaksanakan;
2. Menyiapkan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan meliputi LKPD, Bahan Ajar, dan instrumen penilaian;
3. Menerapkan LKPD dan bahan ajar yang sudah disiapkan pada saat proses pembelajaran;
4. Membimbing peserta didik selama proses pembelajaran dalam diskusi kelompok untuk menyelesaikan permasalahan dalam LKPD guna menemukan konsep materi pelajaran yang diharapkan. Dalam hal ini peserta didik belajar untuk meningkatkan kemampuan berliterasi, berpikir kritis, kreatif, kolaboratif dan komunikatif;
5. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas yang nantinya akan ditanggapi oleh kelompok lain. Dalam hal ini peserta didik belajar untuk berfikir kritis dan komunikatif dalam mengemukakan pendapat;
6. Mengevaluasi hasil diskusi kelompok peserta didik serta memberikan penguatan terhadap konsep yang telah ditemukan secara mandiri oleh siswa sehingga diharapkan pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Sumber daya atau materi yang diperlukan

1. Kemauan untuk meningkatkan peran aktif peserta didik selama proses pembelajaran;
2. Kemauan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada peserta didik;
3. Rekan sejawat yang aktif mendukung;
4. Sarana dan prasarana yang mendukung untuk melaksanakan aksi.



Dampak aksi

1. dengan menggunakan model dan metode pembelajaran yang inovatif sesuai karakteristik materi maka peserta didik termotivasi dalam kegiatan menulis teks karangan;
2. peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran;
3. dengan lebih dioptimalkannya pemanfaatan TPACK (Technological Paedagogical Content Knowledge) dalam pembelajaran seperti penayangan video yang berkaitan dengan materi pembelajaran dan juga PPT yang menarik dalam menyampaikan materi membuat peserta didik tertarik dalam pembelajaran dan tidak cepat bosan di dalam belajar;
4. peserta didik semakin kreatif dalam belajar
5. keberhasilan belajar peserta didik meningkat;
6. pembelajaran berpusat pada siswa terlaksana.

Hasil kegiatan

Hasil kegiatan cukup efektif, efek yang didapatkan setelah kegiatan aksi tersebut, hasil belajar peserta didik meningkat dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) dan metode think talk write. Respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran ini adalah sangat senang, bisa dilihat dari kegiatan refleksi akhir pembelajaran peserta didik memberikan refleksi bahwa pembelajaran sangat menyenangkan dan media pembelajarannya menarik. Faktor keberhasilan pembelajaran ini sangat ditentukan dari penguasaan guru terhadap media, metode, dan model pembelajaran yang sudah dibuat pada rencana pelaksanaan pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan Praktik Baik (*Best Practice*) Pembelajaran yang bisa diambil dari kegiatan aksi yang sudah dilakukan dapat disimpulkan ternyata begitu besar dampak dari penggunaan model pembelajaran inovatif yang dipadukan dengan penggunaan metode think talk write dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan model dan metode pembelajaran inovatif tersebut terasa lebih menyenangkan serta dapat meningkatkan motivasi, pemahaman dan hasil belajar peserta didik. Guru juga menyampaikan materi pembelajaran lebih mudah dan menarik dibandingkan menggunakan metode konvensional yang selama ini sering digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Brown, H.D. (2001). *Teaching By Principles an Interactive Approach to Language Pedagogy*(2nd ed). New York: Long- man.
- Hyland, K. (2004). *Second Language Writing*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Huda, M. 2015. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatik*. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Kemendikbud. (2013). *Kurikulum 2013 untuk Sekolah Menengah Atas*. Diambil pada tanggal 14 Maret 2015 dari <http://ke-mendikbud.go.id>.
- Kern, R.. (2014). *Literacy and Language Teaching*. New York: Oxford Univer- sity Press.
- Majid, A. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mertens, N. L. (2010). *Writing Processes, Tools and Techniques*. New York: Nova Science Publishers Inc.
- Nurgiyantoro, B. (2012). *Penilaian Pembela- jaranBahasaBerbasisKompetensi*. Yo- gakarta: BPFE Yogyakarta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian & Pengembangan: Untuk Bidang Pen- didikan, Manajemen, Sosial, Teknik*. Bandung: ALFABETA.
- Widodo, C. S & Jasmadi. 2008. *Panduan Pe- nyusunan Bahan Ajar Berbasis Kom- petensi*. Jakarta: Gramedia.